

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab satu berisi gambaran awal penelitian dan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia pasti memiliki kemampuan yang berbeda. Belajar menjadi salah satu cara yang mampu mengembangkan kemampuan tersebut. Setiap orang harus melalui proses belajar untuk menemukan atau memahami suatu ilmu yang ingin diketahuinya. Menurut Gagne (dalam Suardi, 2018) beranggapan bahwa ‘belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan dengan mengolah informasi menjadi keterampilan baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap’. Proses kognitif manusia dan rangsangan lingkungan adalah sumber keterampilan yang disebutkan dalam pernyataan ini. Perubahan dapat berupa kecakapan, keterampilan, sikap dan sebagainya. Hal ini ada kaitannya dengan Bab I pasal 1 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yang berbunyi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa, keterampilan membaca menjadi salah satu diantaranya. Kemampuan seseorang untuk memahami atau menafsirkan makna teks disebut keterampilan. Keterampilan membaca ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Menurut Burn (dalam Rahim, 2008) ‘kemampuan membaca adalah kapasitas yang sepenuhnya didominasi oleh orang-orang yang berkembang lebih jauh’. Siswa yang memiliki keterampilan membaca ini mampu menganalisis informasi yang mereka terima dan menghasilkan *output* dari informasi tersebut. Karena membaca memungkinkan kita memperoleh berbagai fakta, pandangan, dan pengetahuan yang luas. Selaras dengan pendapat Abidin (2012) yang mengatakan bahwa “membaca sangat penting, khususnya membaca pemahaman merupakan salah satu proses mendapatkan informasi yang terkandung di dalam teks bacaan”.

Diperkuat dengan pendapat Rahim (2008) mengemukakan bahwa “idealnya siswa yang duduk di kelas tinggi, sudah mempunyai kemampuan yang memadai dalam memahami suatu bacaan sebagai tindak lanjut membaca permulaan”.

Ternyata tidak banyak orang yang menyadari hal itu. Mereka menganggap kemampuan membaca ini tidak begitu penting dan hanya sekedar membaca saja tanpa tahu makna, sehingga mereka mengabaikan kemampuan ini. Padahal membaca tidak sekedar menyuarakan bacaan, tetapi terlibat pemahaman dari teks bacaan, dan mampu menafsirkan makna yang ada pada bacaan. Akan tetapi pada kenyataannya mereka hanya menekankan siswa mampu membaca permulaan dan membaca nyaring, tanpa mengutamakan membaca pemahaman. Jika tidak segera ditangani, pemahaman membaca yang buruk dapat menjadi masalah besar di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Bersumber pada hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA) 2018* oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2019 mengungkapkan bahwa peringkat kemampuan membaca di Indonesia menurun dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Pada tahun 2015 Indonesia memperoleh skor sebesar 397, namun pada tahun 2018 skor Indonesia menjadi 371 dengan peringkat 74 dari 79 negara (Tohir, 2019). Diperkuat hasil *studi Most Littered Nation In The World* dari *Central Connecticut State University* bulan Maret 2016, Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara untuk minat membaca (Aisha, 2019).

Orang yang pemahamannya masih kurang terhadap konsep, fakta, dan logika linguistik dalam bacaan akan berdampak pada kemampuan membaca. Berdasarkan temuan tahun 2011 oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* mengungkapkan di Indonesia siswa SD memiliki keterampilan membaca yang buruk, 5% siswa yang memiliki kemampuan membaca tingkat *high* dan *advance*, sementara 30% tingkatannya *very low*, 40% tingkat *low* dan 25% mencapai tingkat *intermediate* (Krismanto, 2015). Untuk itu kemampuan membaca ini tidak hanya sekedar membunyikan tulisan yang ada pada suatu bacaan, tetapi harus memahami bacaan dan tujuan dari bacaan tersebut. Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013, teks eksplanasi menjadi salah satu bacaan yang dipelajari di sekolah. Teks eksplanasi adalah teks yang mengandung landasan yang

jasas dan logis terhadap peristiwa dengan hubungan sebab akibat. Priyatni (dalam Setiawan, 2019) sependapat dengan pernyataan ini dan mengatakan ‘teks eksplanasi adalah teks yang mengandung klarifikasi interaksi peristiwa alam, budaya, ilmu pengetahuan dan peristiwa sosial yang terjadi’. Sangat mungkin beralasan bahwa teks eksplanasi menjadi teks yang menggunakan prinsip sebab akibat untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai proses terjadi sesuatu.

Berdasarkan observasi lapangan dengan guru kelas 5 di SDN 6 Nagri Kaler, didapatkan informasi bahwa beberapa siswa masih kesulitan membaca, dengan satu siswa tidak mampu membaca. Sebagian siswa kelas 5 ini tidak dapat menafsirkan isi teks eksplanasi yang telah dibaca. Seperti menentukan pokok pikiran pada teks eksplanasi, dan mengidentifikasi amanat yang disampaikan pada bacaan teks eksplanasi itu sendiri. Bila diukur dari tingkat pemahaman, siswa hanya menguasai pemahaman literal yang mampu menemukan informasi tersurat pada teks bacaan. Tetapi pada tingkat pemahaman yang lain seperti pemahaman inferensial, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif, siswa belum mampu menguasai sepenuhnya. Siswa masih sulit dalam menangkap makna tersirat pada teks bacaan, maksud yang ingin disampaikan oleh penulis, dan mengidentifikasi sebab akibat pada teks bacaan.

Hal ini dikarenakan rendahnya minat membaca oleh siswa, dan pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton sehingga minat membaca siswa berkurang. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode tradisional, dengan meminta siswa membaca tanpa arahan, dalam hal ini selama pembelajaran siswa menjadi kurang aktif dan hanya mengikuti instruksi guru. Selain itu, guru hanya memberikan teks yang terdapat pada buku pelajaran saja, guru tidak mengeksplorasi teks bacaan selain dari buku pelajaran. Guru juga hanya menerapkan model pembelajaran konvensional tanpa menerapkan beragam model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan agar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan dengan menggunakan model *Purpose Overview Interpret Note and Test* yang selanjutnya disingkat POINT. Hal ini dikarenakan model POINT dapat mendukung siswa untuk

mengingat, menguasai, dan memahami isi teks yang dibacanya dengan tahapan mengeksplorasi, menguraikan, mencatat, dan menguji. Berkaitan dengan konteks permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari kemampuan membaca pemahaman siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Purpose Overview Interpret Note and Test* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dikaji berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler pada kelas eksperimen sebelum menerapkan model *Purpose Overview Interpret Note and Test* dan kelas kontrol sebelum menerapkan model konvensional?
2. Bagaimana kemampuan akhir membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler pada kelas eksperimen setelah menerapkan model *Purpose Overview Interpret Note and Test* dan kelas kontrol setelah menerapkan model konvensional?
3. Bagaimana pengaruh model *Purpose Overview Interpret Note and Test* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ditentukanlah tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler pada kelas eksperimen sebelum menerapkan model *Purpose Overview Interpret Note and Test* dan kelas kontrol sebelum menerapkan model konvensional.
2. Mengetahui kemampuan akhir membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler pada kelas eksperimen setelah menerapkan model *Purpose Overview Interpret Note and Test* dan kelas kontrol setelah menerapkan model konvensional.

3. Pengaruh model *Purpose Overview Interpret Note and Test* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan uraian tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan mampu menyoroti pentingnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa SD.
  - b. Diharapkan mampu memberikan informasi dan landasan untuk menyelesaikan penelitian-penelitian selanjutnya sehubungan dengan pengaruh model *Purpose Overview Interpret Note and Test* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Siswa

Mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka.
  - b. Bagi Pendidik

Diharapkan pendidik mampu merefleksi model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.
  - c. Bagi Sekolah

Manfaat yang dapat dirasakan bagi sekolah adalah mendapatkan masukan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, sehingga sekolah mampu mengevaluasi hal tersebut.
  - d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam meningkatkan keterampilannya menjadi pendidik yang profesional. Serta peneliti mampu memberikan inovasi dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dikemudian hari.
  - e. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca menerima informasi dari hasil yang diperoleh peneliti sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini menjadikan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 sebagai rujukan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V.

**Bab I Pendahuluan**, berisi gambaran awal penelitian dan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka**, menjelaskan dengan terstruktur mengenai pembahasan atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Literatur yang akan dikaji pada bab ini meliputi kemampuan membaca, indikator kemampuan membaca pemahaman, teks eksplanasi, model *Purpose Overview Interpret Note and Test* (POINT), tahapan model POINT, kelebihan dan kekurangan model POINT, penelitian relevan, *roadmap* penelitian dan ditutup dengan hipotesis penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

**Bab IV Temuan dan Pembahasan**, akan memaparkan temuan hasil penelitian serta berbagai pilihan berdasarkan pengolahan dan analisis data sesuai dengan pembahasan pada perincian masalah yang dibuat.

**Bab V Kesimpulan**, bagian ini akan menguraikan interpretasi peneliti atas temuan penelitian dan signifikansinya.